

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT, SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Angie Manuela<sup>1</sup>

Amelia Sandra<sup>2</sup>

Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav 85 No. 87, Sunter, Jakarta

<sup>1</sup> 34170446@student.kwikkiangie.ac.id, <sup>2</sup> amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

**ABSTRAK / ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh diversitas gender dalam direksi, dewan komisaris, dan komite audit, serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Sampling dilakukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 36 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan diversitas gender dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak. Sedangkan diversitas gender direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

*This research aims to test the influence of gender diversity in board of directors, board of commissioners and audit committee, managerial ownership & institutional ownership on tax aggressiveness. The sampling technique was purposive sampling, a total of 36 food & beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2017-2019 were obtained. SPSS 20 was used to test descriptive statistic, classical assumption, F test, t test, and coefficient of determination. The result shows that gender diversity in the board of commissioners and in the audit committee have significant positive effect towards tax aggressiveness. While gender diversity in the board of directors, managerial ownership and institutional ownership do not affect tax aggressiveness.*

**Key words:** Tax Aggressiveness, Gender Diversity, Managerial Ownership, Institutional Ownership

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2017, penerimaan pemerintah sejumlah 1.750,3 triliun Rupiah, di dalamnya terdiri dari penerimaan pajak yang mencapai 1.498,9 triliun Rupiah atau membentuk 85,6% penerimaan negara tahun itu (www.kemenkeu.go.id). Pada tahun 2019 penerimaan pajak sebesar 1.786,4 triliun Rupiah masih menjadi kontributor terbesar pendapatan negara, yaitu 82,5% dari postur APBN (www.pajak.go.id). Karena pentingnya fungsi pajak dan kontribusinya yang sangat besar untuk membangun ekonomi dan kesejahteraan negara Indonesia, maka bagi wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan akan dikenakan sanksi yang dapat berupa sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana (Novianti, Praptiningsih, & Lastiningsih, 2019).

Kewajiban pembayaran pajak yang adalah salah satu biaya wajib dalam berbisnis yang disambut dengan tidak baik. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat merasakan timbal balik dari pajak, selain itu dapat disebabkan oleh tarif yang tinggi, peraturan pajak dan prosedur pembayaran yang rumit, dapat juga dipengaruhi oleh adanya ketidakpercayaan terhadap peraturan pajak, petugas pajak, dan pemerintah. Di lain pihak, pemerintah memerlukan pajak untuk pendapatan negara dan pembiayaan kegiatan negara. Kepentingan yang bertolak belakang antara pembayar pajak (wajib pajak) dan pemerintah sebagai penerima pajak menyebabkan ketidaksukaan untuk membayar pajak, yang terbukti lewat adanya berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sejenis tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, pendidikan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain yang tidak bersifat komersial.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan untuk mengurangi biaya pajak oleh perusahaan. Tindakan untuk mengurangi biaya pajak oleh perusahaan disebut agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Menurut Frank, Lynch, & Rego (2009), agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal, yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Agresivitas pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan grey area pada peraturan perpajakan.

Pada tahun 2017, Indonesia masuk dalam peringkat 11 negara dengan penghindaran pajak terbesar, yaitu sejumlah 6,48 miliar dollar AS atau setara kurang lebih 90,23 triliun Rupiah ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Di Indonesia kasus yang pernah disorot beberapa tahun kebelakang adalah penghindaran pajak Astra International yang menghindari membayar pajak sejumlah 2 triliun Rupiah pada tahun 2015. Di tahun yang sama Bumi Resources juga menghindari pajak senilai 2,1 trilion Rupiah, sedangkan penghindaran pajak Indofood adalah sebesar 1,3 miliar Rupiah. Kemudian di tahun 2017 perusahaan Semen Baturaja tidak membayar pajak atas kepemilikan 8 alat berat.

Penelitian ini menggunakan ETR untuk mengukur tingkat agresivitas pajak. Tarif pajak efektif (ETR) membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak masing-masing perusahaan, oleh karena itu ETR setiap perusahaan akan berbeda-beda. Bila didapati hasil perhitungan ETR yang rendah, dapat mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Richardson, Taylor & Lanis (2016) (dalam Anggraeni, 2020) berpendapat wanita cenderung lebih hati-hati dan detail saat meninjau resiko, juga membuat perhitungan yang lebih matang dibanding pria. Secara psikologis umumnya wanita diketahui memiliki sifat *risk averse* (Francis, Hasan, Wu, & Yan, 2014). Wanita cenderung lebih melibatkan rekan dan tidak terlalu konfrontatif, lebih kolaboratif, dan lebih tidak kompetitif dibanding pria ([www.ellsworthamerican.com](http://www.ellsworthamerican.com)). Menurut Peni & Vahamaa (2010), kehadiran wanita mampu meningkatkan fungsi serta efisiensi pada dewan dan mampu memengaruhi perilaku manajerial pada level eksekutif. Penelitian Hoseini, Gerayli & Valiyan (2019), Lanis, Richardson & Grantley (2015), Boussaidi & Hamed (2015) (dalam Anggraeni, 2020) serta Zemzem & Ftouhi (2013) menemukan diversitas gender dalam dewan direksi mampu mengurangi *tax avoidance*. Menurut Khaoula (2012) koeksistensi pria dan wanita dalam dewan tidak terbukti berpengaruh terhadap ETR.

Dalam situasi dimana direksi merupakan pemegang saham perusahaan (ada kepemilikan manajerial), maka manajer yang merangkap sebagai agen sekaligus pemilik, akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik. Kepemilikan saham dapat memacu manajer untuk meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Hartadinata & Tjaraka, 2013). Keberadaan kepemilikan manajerial diharapkan mampu memengaruhi tindakan agresivitas pajak. penelitian oleh Hartadinata & Tjaraka (2013) dan Atari, Nasir, & Ilham (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Penelitian Hadi & Mangoting (2014), Novitasari, Ratnawati, & Sili (2017) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014), kepemilikan institusional adalah tingkat saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Dengan tingginya persentasi kepemilikan institusional, monitoring perusahaan oleh para pemegang saham institusional atas kinerja manajer akan makin meningkat. Semakin besar kepemilikan saham institusional, semakin besar pula otoritas pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap manajemen. Hasil penelitian Amril, Puspa, & Fauziati (2015) dan Novitasari (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian Hanum (2013) dan Hasan, Kim, Teng, & Wu (2016) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

Perusahaan sektor manufaktur adalah kontributor terbesar penerimaan pajak dari tahun ke tahun, atau setidaknya selama tahun 2017 hingga 2019. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *consumer goods* khususnya industri makanan dan minuman, produknya merupakan kebutuhan vital manusia. Oleh karena itu perusahaan *food & beverage* diperkirakan dapat terus bertumbuh, sehingga pajak penghasilan badan juga akan besar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak”. Maka dari



itu, tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh diversitas gender dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai agresivitas pajak. Memberi wawasan mengenai pengaruh daripada faktor diversitas gender, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah tindakan agresivitas pajak (ETR), pada perusahaan Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.

### B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi formal, dimana tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* (sesudah fakta), dimana penulis hanya meneliti fakta yang sudah terjadi tanpa bisa memanipulasinya, dan melaporkan hasil yang terjadi. Namun terdapat dua variabel kontrol. Tujuan riset ini adalah mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu termasuk dalam studi kausal (penelitian korelasi).

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan } i, t}{\text{Laba sebelum pajak } i, t}$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Diversitas gender direksi

Variabel ini adalah variabel dummy, kehadiran minimal satu anggota wanita dalam Direksi, akan direpresentasikan dengan "1", sedangkan bila tidak ada anggota wanita sama sekali, akan direpresentasikan dengan angka "0".

##### b. Diversitas gender dewan komisaris

Variabel ini juga adalah variabel dummy, adanya wanita diwakili angka 1, dan angka 0 jika tidak ada.

##### c. Diversitas gender komite audit

Kehadiran anggota wanita dalam komite audit disimbolkan dengan angka 1, ketidakhadiran wanita disimbolkan dengan angka 0.

##### d. Kepemilikan manajerial, dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

##### e. Kepemilikan institusional, dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

#### 3. Variabel Kontrol

##### a. *Size* (Ukuran Perusahaan), yang diukur dengan proksi:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$



b. *Leverage*, diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi data sekunder dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan 2017-2019 yang diakses melalui situs web BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan yang diteliti.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang dipakai merupakan *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Metode ini digunakan agar sampel yang nantinya terpilih sama-sama memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diperlukan oleh penelitian. Adapun kriteria sampel yang diperlukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masih *listing* di BEI berturut-turut dari tahun 2017-2019,
2. Laporan keuangan perusahaan dalam mata uang Rupiah,
3. Laporan keuangan dan/atau tahunan perusahaan lengkap (sesuai variabel penelitian yang diteliti),
4. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan dengan periode per 31 Desember,
5. Perusahaan tidak mengalami rugi (laba bersih negatif) pada tahun 2017-2019.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang diapakai adalah analisis regresi berganda.

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19). Pada penelitian ini, nilai yang digunakan untuk mendeskripsikan data adalah nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi apakah variabel residual berdistribusi normal. Data penelitian yang baik adalah yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat diuji menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual ataupun metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar keputusan adalah bila angka  $Sig. > 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan bila  $Sig. < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

###### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan cara melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, dimana:

- (1) Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah koordinat  $X, Y = 0,0$ ; dan tidak tumpang tindih, tidak ada pola zig zag, pola bergelombang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Sebaliknya jika titik-titik hanya ada di atas daerah 0 sumbu X dan Y, titik-titik menumpuk, membentuk pola tertentu, berarti terjadi heteroskedastisitas.

###### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (Field, 2009:220). Keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari tabel DW:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, tinjauan umum atau masalah.  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

© Hak cipta milik IBIKKG. Ditulis dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business.





- (1) Apabila  $dU < DW < 4 - Du$ , maka tidak terdapat autokorelasi
  - (2) Bila  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi
  - (3) Tidak ada kesimpulan bila  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
- Bila tidak bisa diambil kesimpulan dari uji Durbin-Watson maka akan dilanjutkan dengan runs test (Indriani, 2019).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Pengujian multikolinearitas perlu dilakukan pada semua penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diukur dari nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor) pada tabel Coefficients kolom Collinearity Statistics. Jika tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisa yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen seandainya nilai variabel-variabel bebas telah diketahui sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan variabel-variabel bebas (Yuliara, 2016). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 GDDIR + \beta_2 GDCOM + \beta_3 GDAC + \beta_4 KM + \beta_5 KI + \beta_6 Size + \beta_7 LEV + e$$

- TA = Agresivitas pajak yang diukur dengan proksi ETR
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_7$  = Koefisien regresi
- GDDIR = Diversitas gender anggota Direksi
- GDCOM = Diversitas gender anggota Dewan Komisaris
- GDAC = Diversitas gender anggota Komite Audit
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- Size = Ukuran Perusahaan
- LEV = Leverage atau tingkat pendanaan dengan hutang
- e = error

4. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah pengujian pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) pada variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ANOVA (Analysis of Variance) kolom Sig. Apabila:

- a. Nilai Sig. < 0,05, maka tolak hipotesis 0, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan oleh variabel-variabel independen pada variabel dependen.
- b. Nilai Sig. > 0,05, maka tidak tolak hipotesis 0, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan oleh variabel-variabel independen pada variabel dependen.

5. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t menguji seberapa pengaruh variabel-variabel independen secara masing-masing (parsial/individual) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Hipotesis statistik dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1:  $H_0 : b_1 = 0$   
 $H_a : b_1 \neq 0$
- Hipotesis 2:  $H_0 : b_2 = 0$   
 $H_a : b_2 \neq 0$
- Hipotesis 3:  $H_0 : b_3 = 0$   
 $H_a : b_3 \neq 0$
- Hipotesis 4:  $H_0 : b_4 = 0$   
 $H_a : b_4 > 0$
- Hipotesis 5:  $H_0 : b_5 = 0$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Informatika Kwik Kian Gie



$$H_a : b_5 > 0$$

- Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat dari tabel Coefficients kolom Sig. Apabila:
- Sig. < 0,05, maka tolak hipotesis 0, artinya terdapat pengaruh signifikan masing-masing variabel independen pada variabel dependen.
  - Sig. > 0,05, maka tidak tolak hipotesis 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

6. Uji  $r^2$  (Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi intinya mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $r$  kuadrat dimulai dari nol sampai satu. Semakin besar nilai  $r^2$  (semakin mendekati 1), berarti semakin besar kemampuan variabel-variabel bebas yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil atau makin mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

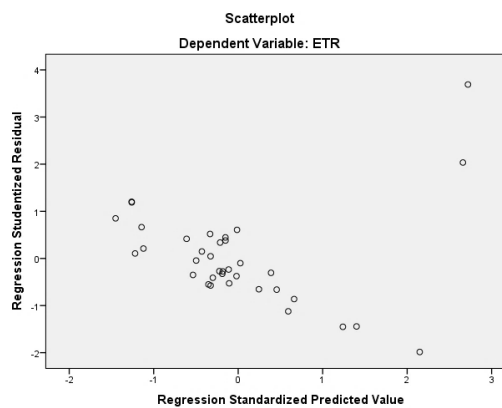
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,516

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Melalui metode Kolmogorov-Smirnov didapati nilai Sig. sebesar 0,516 lebih tinggi dari  $\alpha$  sebesar 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Grafik Scatterplot**



Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah daerah 0 sumbu X dan Y, dan tidak terjadi pola tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GDDIR	,486	2,057
GDCOM	,346	2,889
GDAC	,392	2,548
KM	,432	2,317
KI	,296	3,383
SIZE	,402	2,487
LEV	,612	1,635

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1, berdasarkan Nilai VIF juga setiap variabel lebih kecil dari 10, sehingga dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Hasil Runs Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil uji Runs Test adalah sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

**Tabel 4.4 Hasil Uji F**

Model	Sig.
1 Regression	.029

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel Anova, nilai Sig. 0,029 lebih kecil daripada  $\alpha$  0,05 artinya semua variabel independen dan kontrol secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

b. Uji t

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Sig. ÷ 2	Keputusan
GDDIR	0,004	0,951		Sig. > 0,05 maka H <sub>01</sub> tidak ditolak
GDCOM	-0,206	0,013		Sig. < 0,05 maka H <sub>02</sub> ditolak
GDAC	-0,144	0,047		Sig. < 0,05 maka H <sub>03</sub> ditolak
KM	-0,341	0,293	0,146	Sig. > 0,05 maka H <sub>04</sub> tidak ditolak
KI	-0,319	0,155	0,077	Sig. > 0,05 maka H <sub>05</sub> tidak ditolak
SIZE	-0,028	0,346	0,173	Sig. > 0,05
LEV	0,092	0,021	0,011	Sig. < 0,05

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa:

- (1) Diversitas Gender Direksi Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak
- (2) Diversitas Gender Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak
- (3) Diversitas Gender Komite Audit Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak
- (4) Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak



(5) Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

**B. Pembahasan**

1. Diversitas Gender Direksi

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien yang didapat adalah positif 0,004, hal ini menunjukkan jika ada gender wanita di dalam susunan dewan direksi, maka nilai ETR nya akan bertambah besar. Jika ETR bertambah besar berarti perusahaan tidak agresif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan nilai sig. adalah sebesar 0,951, artinya ada tidaknya wanita (diversitas gender) dalam dewan direksi tidak memengaruhi agresivitas perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, tetapi sejalan dengan penelitian Mala & Ardiyanto (2021) terhadap penghindaran pajak dengan mengukur ETR, dan penelitian Francis, Hasan, Wu, & Yan (2014) terhadap agresivitas pajak yang menyatakan gender direksi tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak. Hal ini bisa dilihat juga dari deskriptif statistik, dimana 50% dari perusahaan sampel mempunyai direksi wanita, dan jika dikaitkan dengan ETR, ada perusahaan yang agresif dan ada yang tidak agresif. Tapi secara rata-rata perusahaan sampel tidak melakukan penghindaran pajak, dilihat dari rata-rata ETR sejumlah 30%.

Anggota direksi bertugas mengatur dan mengelola perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, dimana yang terutama adalah menghasilkan laba yang maksimal. Dalam memilih anggota direksi, kualitas yang dimiliki seseorang menjadi pertimbangan utama. Sehingga, sekalipun seorang wanita dipilih menjadi direktur, tingkat kompetensi yang ia miliki tidak kurang dan tidak lebih dengan kompetensi rekan-rekan direksi lainnya. Baik pria dan wanita sama-sama mampu menunjukkan profesionalitas dan keahlian yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin perusahaan (Mala & Ardiyanto, 2021), sesuai teori feminisme yang menyatakan kedua gender setara dalam keahlian membuat keputusan dan menjadi pemimpin. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Winasis & Yuyetta (2017) mendapati hasil bahwa diversitas gender pada susunan direksi berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Diversitas Gender Dewan Komisaris

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien -0,206. Koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif pada ETR atau positif terhadap agresivitas pajak. Artinya kalau ada gender wanita, ETR akan turun, jika ETR turun berarti ada agresivitas pajak. Kemudian nilai sig. yang diperoleh adalah 0,013, artinya terbukti kehadiran gender wanita dalam jajaran dewan komisaris berpengaruh pada agresivitas pajak.

Sejalan dengan penelitian Ambarsari, et al (2019), Rahman & Cheisviyanny (2020), Winasis & Yuyetta (2017), *gender diversity* dalam jajaran eksekutif berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, dengan arah negatif, yang disebabkan adanya variasi alternatif perencanaan pajak yang ditawarkan dari masing-masing komisaris wanita dan pria dalam merencanakan pajak perusahaan. Kemudian juga dikarenakan adanya wanita akan membuat pertimbangan pengambilan keputusan bagi perusahaan menjadi lebih matang berkaitan dengan aspek legalitas, karena sifatnya yang cenderung *risk-averse* (menghindari resiko). Selanjutnya, meningkatnya *gender diversity* memungkinkan peningkatan independensi jajaran eksekutif, sehingga akan mengurangi biaya agensi (*agency cost*). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Khaoula & Ali (2012), yang menyatakan gender dalam dewan komisaris tidak berpengaruh pada *tax planning* (ETR).

Maka Komisaris wanita yang kehadirannya diharapkan dapat memengaruhi kegiatan pengawasan dalam hal ketelitian dan kehati-hatian, juga pada nasihat-nasihat yang diberi pada para direktur, ditemukan berpengaruh pada agresivitas pajak.

3. Diversitas Gender Komite Audit

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh nilai koefisien -0,144, nilai koefisien ini menunjukkan adanya pengaruh negatif pada ETR, jika negatif pada ETR berarti positif pada agresivitas pajak. Artinya jika ada wanita pada komite audit, maka perusahaan semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Nilai sig. 0,047 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka diversitas gender

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya keberadaan wanita sebagai anggota komite audit akan memengaruhi agresivitas pajak.

Diversitas gender komite audit berpengaruh karena profesionalitas yang sama-sama dimiliki oleh komite audit, baik anggota wanita maupun pria, seperti yang ditulis Mala & Ardiyanto (2021). Di samping itu, sesuai dengan teori kepemimpinan wanita yang menurut Richardson, Taylor & Lanis (2016) (dalam Demos & Muid, 2020) wanita cenderung lebih hati-hati dan detil saat meninjau resiko, juga membuat perhitungan yang lebih matang dibanding pria, dan menurut Francis, Hasan, Wu, & Yan (2014) umumnya wanita diketahui memiliki sifat *risk averse*, cenderung memandang resiko sebagai ancaman ketimbangan tantangan.

Tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi direksi, memonitor pelaporan keuangan serta proses pembuatan keputusan manajemen untuk menyusun kebijakan perusahaan, yang di dalamnya termasuk kebijakan pengelolaan pajak perusahaan (Sista & Ardityanto, 2017). Menurut hasil penelitian ini, sifat wanita yang cenderung independen dan tidak mudah terpengaruh pihak-pihak lain ditemukan berperan efektif dalam fungsi pengawasan.

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien yang didapat adalah sebesar -0,341, dari koefisien yang bernilai negatif diketahui adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada ETR, jika negatif pada ETR berarti positif pada agresivitas pajak. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah ETR, apabila ETR rendah artinya perusahaan semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Sig. sebesar 0,146 menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ini berarti tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajerial untuk perusahaan sampel dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap keputusan manajer dalam melakukan tindakan yang dapat mengurangi biaya pajak.

Menurut teori agensi, terdapat kepentingan yang berbeda antara pemilik perusahaan dan direksi, sehingga seringkali terjadi asimetri (ketidaksamaan) informasi antara pemilik dan agen (direksi). Diperkirakan direksi yang memiliki saham perusahaan dapat memanfaatkan informasi perusahaan yang mereka miliki untuk mengurangi pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba setelah pajak perusahaan sehingga mereka mendapat bonus / insentif lebih. Namun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial pada agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian oleh, Novitasari (2017), Hadi & Mangoting (2014), karena kecilnya kepemilikan manajerial 75 dibanding kepemilikan investor lain, membuat manajer tidak dapat memengaruhi pembuatan keputusan yang dilakukan investor lain yang memiliki lebih banyak wewenang dan hak suara. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Putri & Lawita (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi penghindaran pajak.

Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada agresivitas pajak di perusahaan sampel bisa saja disebabkan persentase kepemilikan manajerial yang rata-rata ada di angka 3,81 %. Kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial mengakibatkan kurangnya otoritas yang bisa membawa dampak pada kebijakan pelaporan keuangan dan perpajakan perusahaan.

#### 5. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai koefisien sebesar -0,319, artinya ada pengaruh negatif kepemilikan institusional pada ETR, jika negatif pada ETR berarti positif pada agresivitas pajak. Nilai sig. 0,077 menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berarti besar kecilnya tingkat kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan sampel di penelitian ini tidak memengaruhi tinggi rendahnya agresivitas pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, tapi sejalan dengan penelitian Hernawati (2018), Rizki (2020) dimana peran institusi yang diharapkan dapat memonitor dan mencegah secara aktif tindakan manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi untuk menurunkan agresivitas pajak perusahaan ternyata tidak terbukti. Lain dengan penelitian Novitasari (2017), Putri & Lawita (2019), dan Idzni & Purwanto (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Terlihat juga dari hasil statistik deskriptif bahwa rata-rata kepemilikan



institusional 84,48 %, sementara ETR perusahaan sampel ada yang dibawah 25 % dan ada yang diatas 25 %, dimana secara rata-rata nilai ETR adalah 30,09 %, ini menggambarkan bahwa besarnya kepemilikan institusional tidak memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

## PENUTUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak ini adalah milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh diversitas gender dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit serta pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap agresivitas pajak, diperoleh kesimpulan bahwa diversitas gender dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak. Sedangkan diversitas gender direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah satu sub sektor, yaitu makanan & minuman dalam periode 2017 – 2019. Apabila peneliti selanjutnya meneliti perusahaan dari sub sektor lain atau beberapa sub sektor, dan memperpanjang periode penelitian, maka mungkin dapat menemukan hasil lain dan dapat mewakili populasi yang lebih luas,
2. Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, misalnya yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu diversitas gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *size*, dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang sekiranya juga dapat memengaruhi agresivitas pajak, seperti kepemilikan asing, persentase wanita pada direksi/dewan komisaris/komite audit, ukuran direksi, dan lain-lain.
3. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menghitung agresivitas pajak, salah satunya ETR. Mungkin bisa memberi hasil berbeda bila selanjutnya peneliti lain menggunakan proksi atau metode perhitungan lain untuk mengetahui tingkat agresivitas pajak, misalnya metode *Book Tax Difference* (BTD), *cash effective tax rate* (CETR), dan *residual tax difference* (RTC).

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya yang memampukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) untuk program studi Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Selain itu, skripsi ini bertujuan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan doa dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Amelia Sandra, S.E., M.Si.AK., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan ramah dan sabar memberi berbagai koreksi dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi,
2. Bpk. Hanif selaku Kepala Progdik Akuntansi IBI Kwik Kian Gie serta segenap dosen yang telah mengajar penulis dari semester awal sampai akhir selama menjalani perkuliahan, khususnya Bpk. Liaw Bunfa, Bpk. Bonnie Mindosa, Bpk. Hendratmoko, Ibu Bernadine, Bpk. Yosef Dema, Ibu Rizka dan Bpk. Carmel Meiden yang bukan hanya menyampaikan ilmu tapi juga menyampaikannya dengan jelas dan semangat, juga atas suasana kelas menyenangkan yang mereka bangun
3. Orang tua dan kakak-kakak tercinta, yang selalu mendukung, menasehati dan mendorong dari awal sampai akhir berlangsungnya proses penulisan skripsi, dan dalam segala hal lainnya,
4. Sahabat terkasih Sylvia Angelina yang telah menjadi pendukung penulis selama menjalani tiga setengah tahun masa kuliah dan selalu membantu ketika menemukan kesulitan dalam menulis skripsi, serta teman-teman seperjuangan seangkatan lainnya,
5. Pemimpin Kesan, Karen Budhiana dan teman-teman Kesan, Helen Triana, Valeria Tiomantara, dan Wilhana Lin, dan lainnya untuk semua doa-doa yang diucapkan dan atas pengalaman perkuliahan yang dibagikan pada penulis,
6. Bpk. Ir. Darius Riyadi, Bpk. Steven Andrew, dan Ibu Mira Amilia untuk kesempatan berharga dan pengalaman tak terlupakan yang telah diberikan di kantor magang selama tiga bulan di masa kuliah penulis,
7. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, dan Kualitas Auditor Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. XVII(2), 142–157.
- Amri, A., Puspa, D. F., & Fauziati, P. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. Retrieved from <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/5586>
- Anggraeni, D. P. W. (2020). Pengaruh Jumlah Direksi dan Keberadaan Direksi Wanita Terhadap Penghindaran Pajak. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/95707>
- Atari, J., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 3, pp. 1137–1149. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11446>
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan. Diakses di: <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. Daftar Saham. Diakses di: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, p. 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Pajak (n. d.). Fungsi Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/fungsi-pajak>
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS ISM (London, England) Introducing Statistical Methods Series* (p. 821). p. 821.
- Francis, B. B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness. *Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 171–202. <https://doi.org/10.2308/atax-50819>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, Vol. 4, pp. 1–10.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 201–210.
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 23, pp. 48–59.
- Hasan, I., Kim, I., Teng, H., & Wu, Q. (2016). The effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance: International Evidence. Bank of Finland Research Discussion Paper. Retrieved from <http://suomenpankki.fi/en>



Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–12.

Indriani, D. (2019). *Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* (Universitas Komputer Indonesia). Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/>

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, Vol. 72, pp. 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n. d.). APBN 2017. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n. d.). APBN 2019. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>

Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>

Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30237>

Ngadiman, N. & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, Vol. 21, p. 116. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>

Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4, pp. 1901–1914.

Peni, E., & Vahamaa, S. (2010). *Female Executives and Earnings Management*. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>

Prawibowo, T. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012) (Universitas Diponegoro). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/43409/>

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1).

Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 13, pp. 17–33. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.29>

Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa





Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 3, pp. 1506–1519.

- Putri, T. R. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Universitas Negeri Semarang, pp. 1–99. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Putriingsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018).. *Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan* Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/321783-profitabilitas-leverage-komposisi-dewan-7832ab10.pdf>
- Radiawati, R. (2012, Mei 1). Trik Apple hindari pajak. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/uang/trik-apple-hindari-pajak.html>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Gender Dewan Direksi, dan Gender Dewan Komisaris Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Tedaftar Di BEI Tahun 2015- 2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2740–2756. Retrieved from <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/243>
- Redaksi DDTC News. (2017, Februari 20). Ini Lima Alasan Orang Indonesia Enggan Bayar Pajak. DDTC News. [https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-pajak-ini-lima-alasan-orang-indonesia-enggan-bayar-pajak-9384?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-pajak-ini-lima-alasan-orang-indonesia-enggan-bayar-pajak-9384?page_y=0)
- Riadi, M. (2019, Desember 12). Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial dan Publik). *KajianPustaka.com*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html> [diakses 19 Januari 2021]
- Ritzer, G. & Ryan, J. M. (Eds.). (2010). *The Concise Encyclopedia of Sociology*. John Wiley & Sons
- Rizki, W. P. (2020). *Pengaruh Leverage, Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Universitas Tridianti.
- Santi, R. (2019). *Pengaruh Kehadiran Dewan Direksi Wanita Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Internasional Batam. Retrieved from <http://repository.uib.ac.id/2002/>
- Sista, G. R., & Ardityanto, M. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan terhadap Effecetive Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, pp. 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18260>
- Susanto, L., Santi, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Simanjuntak, J. (eds.) (2017, November 20). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Symposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 1–31.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, Vol. 6, p. 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Wildan, M. (2020, Juni 18). Ini 3 Subsektor Penopang Penerimaan Pajak Perdagangan. DDTC News. [https://news.ddtc.co.id/ini-3-subsektor-penopang-penerimaan-pajak-perdagangan-21658?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/ini-3-subsektor-penopang-penerimaan-pajak-perdagangan-21658?page_y=0)



Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. (2016). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 311–324.

Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, p. 18. Universitas Udayana.

Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6	STTP	Siantar Top Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
8	ULIJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

### Lampiran 2 : Data Penelitian

#### 1. Data Gabungan Periode 2017

No	Kode	GDDIR	GDCOM	GDAC	KM	KI	SIZE	LEV	ETR
1	ICBP	1	0	0	0.0000	0.9973	31.085	0.5557	0.3195
2	INDF	1	0	0	0.0002	0.9820	32.113	0.8768	0.3289
3	MLBI	0	0	1	0.0000	0.9807	28.551	1.3571	0.2573
4	MYOR	0	0	1	0.0000	0.7405	30.333	1.0282	0.2542
5	ROTI	1	0	1	0.0000	0.9898	29.148	0.6168	0.2728
6	STTP	0	1	0	0.0310	0.5676	28.482	0.6916	0.2513
7	TBLA	1	0	1	0.0000	0.9185	30.295	2.3722	0.2322
8	ULIJ	0	0	0	0.3385	0.5250	29.275	0.2330	0.3060
9	CPIN	1	0	0	0.0000	0.9920	30.831	0.5616	0.2331
10	DSNG	1	1	0	0.0881	0.7651	29.752	1.5348	0.2928
11	SSMS	0	0	0	0.0001	0.6661	29.911	1.3371	0.2762
12	TGKA	1	1	0	0.0000	0.9822	28.704	1.7143	0.2172

## 2. Data Gabungan Periode 2018

No	Kode	GDDIR	GDCOM	GDAC	KM	KI	SIZE	LEV	ETR
1	ICBP	0	0	0	0.0000	0.9978	31.168	0.5135	0.2773
2	INDE	0	0	0	0.0002	0.9798	32.201	0.9340	0.3337
3	MLBI	0	0	1	0.0000	0.9832	28.692	1.4749	0.2674
4	MYOR	0	0	0	0.0000	0.7399	30.498	1.0593	0.2609
5	ROTI	1	0	1	0.0000	0.9934	29.111	0.5063	0.3197
6	STTP	0	1	0	0.0318	0.5676	28.598	0.5982	0.2144
7	TBLA	1	0	1	0.0000	0.9006	30.425	2.4158	0.2672
8	ULTJ	0	0	0	0.3451	0.5311	29.346	0.1635	0.2607
9	CPIN	1	0	0	0.0000	0.9955	30.950	0.4257	0.2295
10	DSNG	1	1	0	0.0810	0.7621	30.094	2.2083	0.2926
11	SSMS	0	0	0	0.0001	0.6397	30.055	1.7760	0.7454
12	TGKA	1	1	0	0.0000	0.9791	28.880	1.7932	0.2526

## 3. Data Gabungan Periode 2019

No	Kode	GDDIR	GDCOM	GDAC	KM	KI	SIZE	LEV	ETR
1	ICBP	0	0	0	0.0000	0.9978	31.287	0.4514	0.2793
2	INDE	0	0	0	0.0002	0.9841	32.197	0.7748	0.3254
3	MLBI	1	0	1	0.0000	0.9837	28.695	1.5279	0.2585
4	MYOR	0	0	0	0.0001	0.7380	30.577	0.9230	0.2459
5	ROTI	1	0	1	0.0000	0.9897	29.175	0.5140	0.3186
6	STTP	0	1	0	0.0318	0.7309	28.689	0.3415	0.2050
7	TBLA	1	0	1	0.0000	0.9006	30.485	2.2376	0.2697
8	ULTJ	0	0	1	0.3507	0.5265	29.519	0.1686	0.2468
9	CPIN	1	0	0	0.0000	0.9950	31.010	0.3930	0.2096
10	DSNG	1	1	0	0.0739	0.7543	30.084	2.1142	0.3639
11	SSMS	0	0	0	0.0002	0.6580	30.103	1.9114	0.9218
12	TGKA	1	1	0	0.0000	0.9791	28.728	1.1522	0.2253



Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20

1. Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
GDDIR	36	0	1	,50	,507	,000	,393	-2,121	,768
GDCOM	36	0	1	,25	,439	1,206	,393	-,582	,768
GDAC	36	0	1	,31	,467	,881	,393	-1,299	,768
KM	36	0,0000	,3507	,038139	,0966687	2,857	,393	7,068	,768
SI	36	,5250	,9978	,844842	,1701519	-,690	,393	-1,064	,768
SIZE	36	28,4820	32,2010	29,973528	1,0908852	,413	,393	-,676	,768
LEV	36	,1635	2,4158	1,090486	,6856636	,506	,393	-,987	,768
TR	36	,2050	,9218	,300908	,1381867	3,693	,393	14,220	,768
Valid N (listwise)	36								

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean
GDDIR	36	18	,50
GDCOM	36	9	,25
GDAC	36	11	,31
Valid N (listwise)	36		

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10689753
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,817
Asymp. Sig. (2-tailed)		,516

a. Test distribution is Normal.

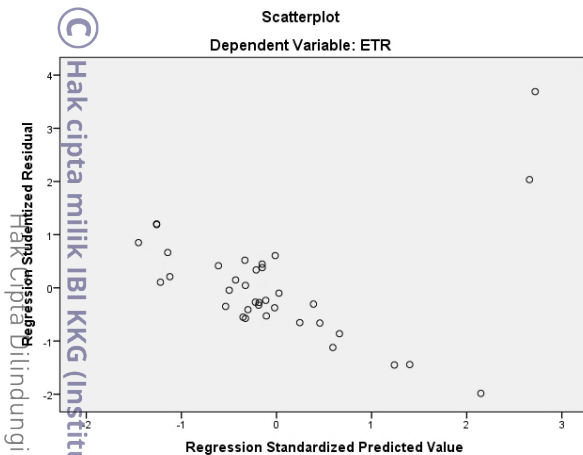
b. Calculated from data.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.252	.1195151	1,647

a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, KI, GDAC, GDDIR, KM, GDCOM

b. Dependent Variable: ETR

5. Uji Multikolinearitas dan Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,417	,874		1,622	,116		
	GDDIR	,004	,057	,013	,062	,951	,486	2,057
	GDCOM	-,206	,078	-,655	-2,637	,013	,346	2,889
	GDAC	-,144	,069	-,486	-2,082	,047	,392	2,548
	KM	-,341	,318	-,239	-1,073	,293	,432	2,317
	KI	-,319	,218	-,393	-1,462	,155	,296	3,383
	SIZE	-,028	,029	-,221	-,959	,346	,402	2,487
	LEV	,092	,038	,456	2,441	,021	,612	1,635

a. Dependent Variable: ETR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01706
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

a. Median

## 7. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,268	7	,038	2,684	.029 <sup>b</sup>
Residual	,400	28	,014		
Total	,668	35			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, KI, GDAC, GDDIR, KM, GDCOM

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.